## **KLASIFIKASI**

# PREDIKSI KEBERHASILAN APLIKASI MOBILE DENGAN DATASET "GOOGLEPLAYSTORE"

#### **LAPORAN**

#### Oleh:

#### **Tim GCD**

#### **IF-A PAGI**

- 211110347 CINDY SINTIYA
- 211110948 GRACE HELENA HUTAGAOL
- 211111930 DAVID BATE'E



PROGRAM STUDI S-1
FAKULTAS INFORMATIKA
TEKNIK INFORMATIKA
UNIVERSITAS MIKROSKIL
2024/2025

#### Judul

Prediksi Keberhasilan Aplikasi *Mobile* dengan Dataset "GooglePlayStore" Menggunakan Metode Klasifikasi

## Tujuan

- 1. **Mengoptimalkan pengambilan keputusan** *app developer*: Memberikan wawasan kepada *developer* mengenai fitur atau karakteristik aplikasi yang berpotensi meningkatkan keberhasilan aplikasi di pasar berdasarkan hasil prediksi model.
- 2. **Menguji pengaruh variabel terhadap kesuksesan aplikasi**: Mengidentifikasi dan menganalisis variabel atau fitur dalam dataset Google PlayStore, seperti jenis aplikasi (gratis atau berbayar), *rating*, atau kategori lain, terhadap potensi kesuksesan aplikasi di pasar.

#### **Sumber Data**

kaggle.com/datasets/zeshanali/googleplaystore

## Fitur Independen (x)

App : nama aplikasi
 Category : kategori aplikasi

3. Reviews : jumlah pemberi Rating

4. Size : ukuran aplikasi5. Installs : jumlah pengunduh

6. *Type* : jenis aplikasi (gratis atau berbayar)

7. *Price* : harga aplikasi

8. Content Rating : range umur dari pemberi Rating
9. Genres : mirip seperti kategori aplikasi
10. Last Updated : tanggal terakhir aplikasi di-update

11. Current Ver : kode versi terbaru aplikasi

12. Android Ver : versi Android minimal agar dapat mengunduh aplikasi

## Fitur Dependen (y)

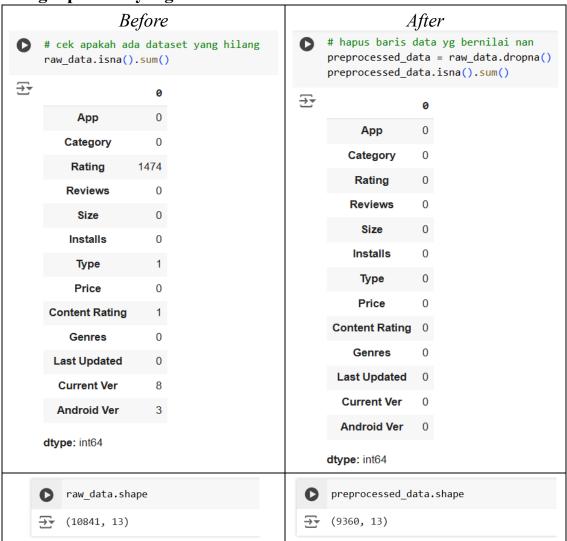
Rating

#### **Ukuran Dataset**

10.841 baris data, 13 kolom fitur

## **Preprocessing**

1. Menghapus row yang berisi nilai "NaN"



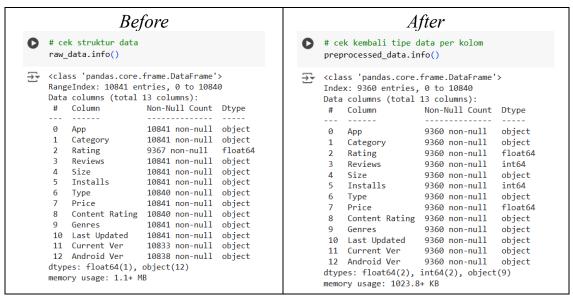
#### 2. Perbaikan tipe data

Beberapa fitur yang seharusnya bertipe numerik, seperti *price*/ harga dan *installs*/ jumlah pengunduh namun tercatat sebagai *string* karena mengandung simbol akan diperbaiki.

```
# perbaiki format data numeric-string menjadi numerik
preprocessed_data['Price'] = preprocessed_data['Price'].replace('[\$,]', '', regex=True).astype(float)
preprocessed_data['Installs'] = preprocessed_data['Installs'].replace('[\*,]', '', regex=True).astype(int)

[] # transform string numeric data to integer

for i in preprocessed_data.columns:
    if preprocessed_data[i].dtype == 'object':
        try:
        preprocessed_data[i] = preprocessed_data[i].astype('int64')
        except:
        continue
```

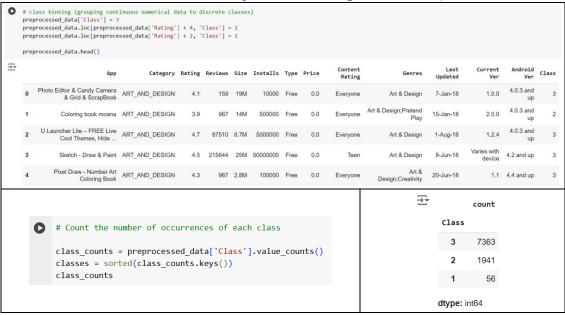


#### 3. Pengelompokkan/ Binning kelas

Karena kolom yang akan ditetapkan menjadi kelas memiliki jumlah yang terlalu banyak,

```
Nama kolom: Rating (39, float64)
[4.1 3.9 4.7 4.5 4.3 4.4 3.8 4.2 4.6 4. 4.8 4.9 3.6 3.7 3.2 3.3 3.4 3.5 3.1 5. 2.6 3. 1.9 2.5 2.8 2.7 1. 2.9 2.3 2.2 1.7 2. 1.8 2.4 1.6 2.1 1.4 1.5 1.2]
```

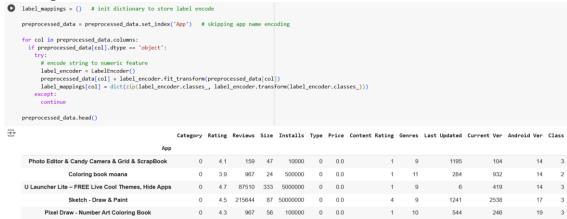
kami memutuskan untuk melakukan pengelompokkan kelas berdasarkan *range rating* tertentu atau disebut dengan *Binning* (teknik mengelompokkan nilai-nilai numerik/ kontinu menjadi nilai kategoris/ diskrit).



## 4. Encoding fitur

Tipe data dari masing-masing kolom fitur masih berupa *string* dan numerik, sehingga perlu dilakukan *encoding* untuk mengubah *value* dari *string* kategori menjadi nilai numerik agar dapat diolah oleh model.

Untuk *App*/ nama aplikasi yang bersifat *unique* akan dijadikan sebagai *index* data agar tidak ikut di-*encode*.



Berikut contoh label *encode* dan tipe data akhir dari proses *preprocessing*:



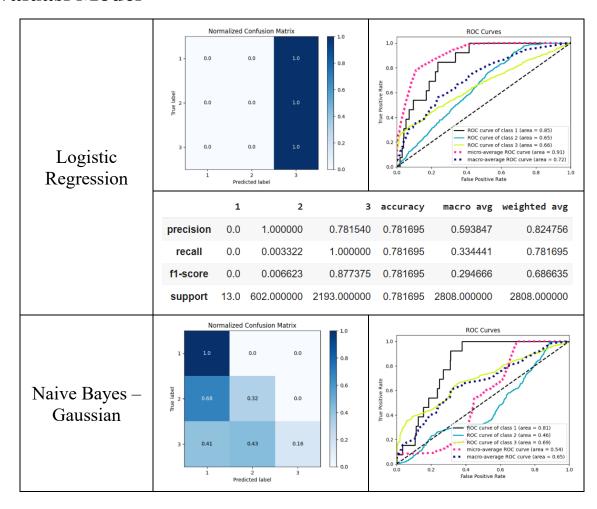
## **Pembagian Train-Test**

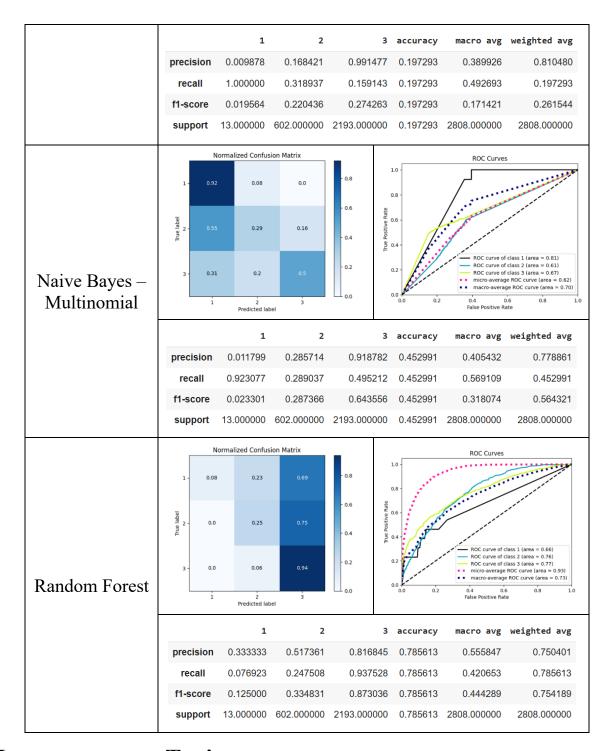
Data *training* dan *testing* dibagi dalam rasio 7 : 3, dimana 70% dataset hasil *preprocessing* akan digunakan dalam proses *training* dan sisa 30% akan dipakai sebagai data *testing* untuk evaluasi akurasi model yang dibangun. Beberapa kolom fitur dihapus setelah beberapa kali membangun model untuk mendapatkan hasil terbaik. Kolom *Rating* juga dihapus karena penentuan kelas sudah menggunakan kolom hasil *binning*.

## **Pemilihan Model**

Logistic Regression	Naive Bayes (Gaussian)
<pre>logreg_model = LogisticRegression(max_iter=200) logreg_model.fit(X_train, y_train)  LogisticRegression LogisticRegression(max_iter=200)</pre>	<pre>nb_model = GaussianNB() nb_model.fit(X_train, y_train)  GaussianNB()  nb_model = GaussianNB()  GaussianNB()</pre>
Random Forest	Naive Bayes (Multinomial)
<pre>randfor_model = RandomForestClassifier(n_estimators=900, random_state=1000, randfor_model.fit(X_train, y_train)</pre>	nb_model = MultinomialNB() nb_model.fit(X_train, y_train)
RandomForestClassifier RandomForestClassifier(n_estimators=900, random_state=1000)	MultinomialNB()

## **Evaluasi Model**



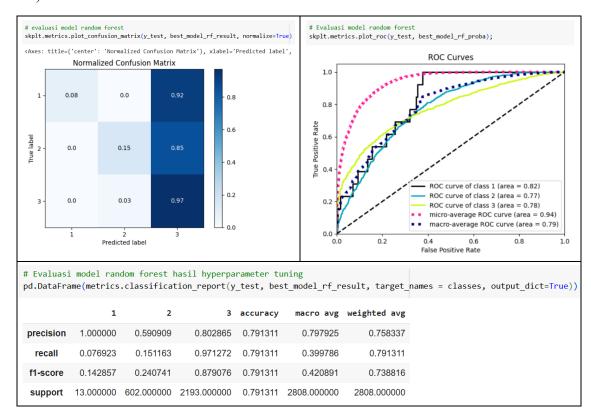


# **Hyperparameter Tuning**

Kami memilih model Random Forest yang memiliki akurasi terbaik untuk dilakukan proses *hyperparameter tuning* agar mendapatkan *hyperparameter* terbaik untuk model terbaik tersebut.

```
# Mendefinisikan model random forest
randfor model = RandomForestClassifier()
# mendefinisikan parmeter untuk tuning
param_grid = {
    'n_estimators': [500, 750, 900],
                                               # Number of trees in the forest
                                               # Maximum depth of the tree
    'max_depth': [15, 35, None],
    'random_state': [42, 1000],
                                               # Set seed for reproducibility
# definisikan objek GridSearchCV
grid_search = GridSearchCV(
    estimator=randfor_model,
    param_grid=param_grid,
    cv=3,
    scoring='accuracy'
# fit model dengan data
grid_search.fit(X_train, y_train)
                                GridSearchCV
                    best_estimator_: RandomForestClassifier
                            RandomForestClassifier
   RandomForestClassifier(max depth=15, n estimators=750, random state=42)
```

Dan hasilnya adalah akurasi model sedikit meningkat dari 78,56% menjadi 79,13%.



## **Interpretasi Model**

Model dengan label Random Forest yang dibangun menggunakan *library* sklearn dan metode klasifikasi, menerima data *testing* sebanyak 2.808 baris data dan 7 kolom fitur. Nilai residual atau *error* model berkisar antara 0,524 hingga 3,0 yang menandakan tingkat *error* model masih cukup tinggi.

```
X_test = X_test.reset_index(drop=True)

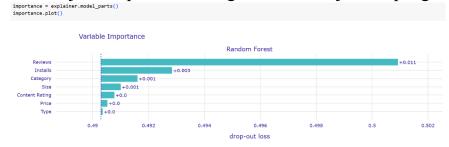
explainer = dx.Explainer(best_model_rf, X_test, y_test.astype(int), label="Random Forest")

Preparation of a new explainer is initiated

-> data : 2808 rows 7 cols
-> target variable : Parameter 'y' was a pandas.Series. Converted to a numpy.ndarray.
-> target variable : 2808 values
-> model_class : sklearn.ensemble._forest.RandomForestClassifier (default)
-> label : Random Forest
-> predict function : <function yhat_proba_default at 0x7ed716f7e0e0> will be used (default)
-> predict function : Accepts pandas.DataFrame and numpy.ndarray.
-> predicted values : min = 0.9, mean = 0.202, max = 0.869
-> model_type : classification will be used (default)
-> residual function : difference between y and yhat (default)
-> residuals : min = 0.524, mean = 2.57, max = 3.0
-> model_info : package sklearn

A new explainer has been created!
```

Fitur yang paling mempengaruhi hasil prediksi model berupa *Rating* aplikasi adalah *Reviews*/ jumlah pemberi rating dan *Installs*/ jumlah pengunduh.



Garis yang menaik menandakan semakin meningkat nilai dari suatu fitur, semakin naik juga nilai prediksinya (berbanding lurus). Begitu sebaliknya. Jika garis lurus (tidak menaik maupun menurun), artinya perubahan nilai pada fitur tidak terlalu mempengaruhi nilai prediksi.



## Tantangan yang Dihadapi

Rendahnya nilai akurasi model yang dibangun bahkan untuk *best model* hasil *hyperparameter tuning* disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

#### 1. Imbalanced data

Jumlah data untuk tiap-tiap kelas (*binning*) memiliki jarak yang terlalu jauh dari range 7000-an data untuk label 3 (rating tinggi) hingga 56 data untuk label 1 (rating rendah). Hal ini tentu saja membuat model lebih banyak belajar dari label 3 dibandingkan 1 karena tidak banyak informasi yang bisa yang diperoleh dari data-data berlabel 1 tersebut.

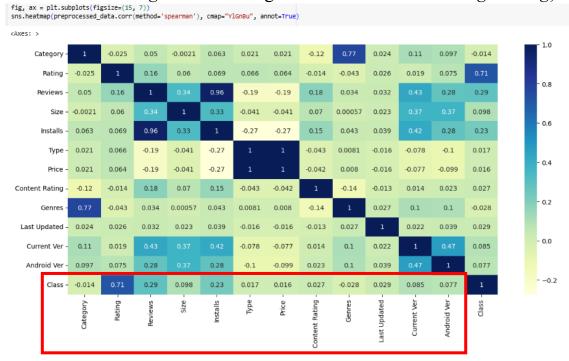


Tapi mengapa tidak menyeimbangkan jumlah datanya saja saat pembagian kelas? Kami sudah mencoba untuk menyamakan jumlah data per kelas dengan pembagian: rating 1 s/d 3.5 untuk label 1, rating 3.6 s/d 4.5 untuk label 2, dan sisanya untuk label 3. Dan hasilnya, akurasi model malah menurun signifikan menjadi 40% karena pengelompokkan dilakukan dalam *range* yang kurang tepat/ sesuai.

Walaupun terdapat perbedaan jumlah data yang signifikan, model masih dapat mencapai akurasi 79% sehingga kami mempertahankan pembagian sesuai yang ditunjukkan dalam *code*.

#### 2. Lemahnya korelasi antar variabel fitur

Sesuai yang ditampilkan dalam *heatmap*, hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen (*class*) sangat lemah (abaikan variabel *Rating* yang memiliki nilai korelasi tinggi dengan *Class* dikarenakan *binning Class* memang dilakukan berdasarkan *range Rating*).



## Kesimpulan dan Potensi Pengembangan Model

Dari keempat model yang dipilih, kami memilih model Random Forest sebagai model terbaik dari segi akurasinya. Namun, untuk pengembangan model hingga implementasi ke dunia nyata sepertinya belum berpotensi untuk dilakukan karena melihat rendahnya akurasi model dalam memprediksi berdasarkan dataset GooglePlayStore yang digunakan, serta fitur-fitur yang ada didalam dataset juga masih kurang dan belum cocok/ sesuai untuk digunakan sebagai variabel independen untuk memprediksi keberhasilan aplikasi *mobile*.

#### Link PPT

Akses slide presentasi GCD - Classification disini

## Link Notebook

Akses notebook GCD - Classification disini